

GERAK HATI KIAI PENDIRI MADRASAH FORMAL PERTAMA DI JEPARA DALAM
BINGKAI BIOGRAFI KH. SULAIMAN TAMAM
DALAM RANGKA LKTIS PENULISAN BIOGRAFI KYAI DI JEPARA



Disusun Oleh :

Nama : Geysya Kayla Priandini

Sekolah : MA Darul Hikmah Menganti

Persembahan

1. Pendiri Yayasan Darul Hikmah, Alm. KH. Sulaiman Tamam
2. Pemimpin Yayasan Darul Hikmah, Kiai Asyhari Tamam, S.H., M.S.I.
3. Guru Pendamping, Bu Arina Agin Safitri, S.pd
4. Dewan Juri lomba karya tulis ilmiah santri penulisan biografi kiai Jepara

Kata Pengantar

Sebelumnya saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Romo Kiai Asyhari Tamam yang tak lain adalah putra ke-9 Atas buku ciptaan beliau yang menjadi sumber referensi, saya dapat mengenal lebih dalam sosok kiai pendiri madrasah formal pertama yang telah berdiri hingga detik ini. Dan Kepada Bu Arina Agin Safitri, S.pd untuk memberi kesempatan menulis karya biografi KH. Sulaiman Tamam.

Pendidikan merupakan sebuah “pertolongan atau bantuan” dengan maksud tujuan sebagai pengarahan dan pengembangan potensi yang telah di bawa oleh peserta didik untuk menuju kondisi tertentu sesuai dengan yang diinginkanya. Hal itu seperti Gerak buah hati besar KH. Sulaiman Tamam yang merupakan salah satu tokoh masyarakat Desa Menganti yang mampu memberantas kemiskinan dan kebodohan masa itu melalui jalur pendidikan yang menekankan keseimbangan ilmu keduniaan dan ilmu akhirat sekaligus. Dengan beliau yang memiliki hati yang halus dan memiliki rasa perasa sama senasib orang lain dan keterbukan pemikiran ide-ide pembaharuan demi kesejahteraan masyarakat.

Kisah inspiratif dari sosok alim yang moderat terbingkai dalam biografi berjudul “Gerak Hati Kiai Pendiri Madrasah Formal Pertama di Jepara dalam Bingkai Biografi KH. Sulaiman Tamam”.

Meskipun beliau telah tiada namun perjuangan usaha lahir batinnya masih hidup dan mengalir dalam cerita para generasi penerusnya turun temurun. Semoga kisah sejarah ini dapat mengobarkan semangat juang para pelajar dan santri dalam melawan kebodohan di era yang serba mudah ini.

Menganti, 1 Oktober 2022

Penulis :

Geysya Kayla Priandini

Gerak Hati Kiai Pendiri Madrasah Formal Pertama di Jepara dalam Bingkai Biografi KH. Sulaiman Tamam



A. Figur Kiai Pendiri Madrasah Formal Pertama di Jepara

Identitas tokoh ini didapatkan dari hasil wawancara dengan Kiai M. Asyhari Tamam, S.H., M.S.I. sebagai putra ke-9 dari KH. Sulaiman Tamam sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah (ponpes yang dulunya diasuh oleh KH. Sulaiman Tamam).

Salah satu tokoh masyarakat Desa Menganti yang sangat terbuka pemikirannya pada ide-ide pembaharuan demi kesejahteraan masyarakat adalah KH. Sulaiman Tamam. Beliau bersama tokoh masyarakat lain bergotong royong untuk memberantas kemiskinan dan kebodohan masa itu melalui jalur pendidikan yang menekankan keseimbangan ilmu keduniaan dan ilmu akhirat sekaligus.

KH. Sulaiman Tamam merupakan penduduk asli Menganti Kedung dengan kelahiran pada tahun 1916 M di Desa Menganti Kedung Jepara. Ayah beliau bernama KH. Idris mbah Satam, dan ibunya bernama Nyai Salamah binti Ramijan. KH. Sulaiman Tamam menikah dengan HJ. Siti Fathoni dan dikaruniai sepuluh anak. Diantaranya, yaitu

KH. Mahfudz Tamam, KH. Tas'an Tamam, Hj. Sumiatun, Hj. Maemonah, Hj. Qomariyah, H. Fadlan, Hj. Rubiatun, H. Sholihin, K. Asyhari Tamam, M. Subhan.

KH. Sulaiman Tamam tutup usia pada umur ke-63 tahun 1980 M. Dikarenakan mengidap penyakit paru-paru. Sebelum beliau tutup usia beliau rutin meminum obat dari dokter. Di masa itu belum ada puskesmas di kota Jepara, tetapi terdapat beberapa dokter.

Jalan hidup sebelum mendirikan madrasah

KH. Sulaiman Tamam sebelum mendirikan madrasah beliau memiliki berbagai profesi yang membuat jalan hidup KH. Sulaiman Tamam menjadi lebih berwarna dengan rintangan demi rintangan yang harus beliau hadapi. Dengan kembalinya ke Desa Menganti dari menuntut ilmu ke dalam berbagai pesantren dengan menjadi santri. Beliau pulang dengan ilmu-ilmu yang telah dipelajari sebagai awal kontribusinya esok nanti.

Jalan hidup beliau tergolong sangat unik, Sebagai seorang kyai yang mengajar santri-santrinya di musholla peninggalan KH. Idris (ayahnya), ia juga berprofesi sebagai seorang carik (sekretaris desa). Kemudian beralih menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedung. Di bidang organisasi, KH. Sulaiman Tamam tercatat sebagai ketua majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Kedung, Syuriah NU Kabupaten Jepara dan menjadi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Jepara dari Nahdlatul Ulama'

B. Astrologis Keilmuan KH. Sulaiman Tamam

Kecintaan KH. Sulaiman Tamam terhadap ilmu sudah terbangun sejak kecil. Beliau menghabiskan masa kecil dan masa mudanya diberbagai pesantren untuk menuntut ilmu agama. Sebagai seorang anak kyai, beliau mendapatkan pengajaran agama sejak dari usia dini. Pada usia 9 tahun telah belajar ilmu nahwu, tauhid, dan fiqh dengan menggunakan kitab kuning sebagai referensinya. Setamat dari Sekolah Rakyat (SD) selama 3 tahun di desa Menganti dan selama 2 tahun di Desa Bugel kecamatan kedung kabupaten Jepara, Pada usia 11 tahun ayahnya mengirim ke berbagai pesantren di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tidak diketahui secara kronologis mana pesantren yang mula-mula disinggahinya. Namun ada beberapa pesantren yang disebut oleh KH. Sulaiman Tamam ketika masih hidup bahwa beliau pernah belajar disana.

Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur dengan pengasuh KH. Dimyathie periode 1894-1934. Menurut penuturan KH. Sulaiman ketika masih hidup bahwa KH. Dimyathi merupakan guru yang sangat alim dan mahir dalam penguasaan ilmu (logika).

Argumen-argumennya di dasari dengan dalil-dalil naqli dan alasan yang logis membuat orang lain menerima dengan penuh pemahaman yang jelas, Itu membuat KH. Sulaiman menjadikan sumber belajar yang tak akan habis digali.

Pondok Pesantren Jampes Kediri di bawah asuhan Syekh Ihsan. Beliau dilahirkan pada tahun 1901. Pondok Pesantren Jempes Kediri didirikan oleh ayahnya bernama KH. Dahlan bin K. Saleh seorang santri dari Bogor Jawa Barat yang menuntut ilmu di berbagai pesantren di Jawa Timur. Pondok Pesantren Rembang di bawah asuhan KH. Kholil. Pondok Pesantren Balekambang kecamatan Nalumsari (Dahulu kecamatan Mayong) Jepara dibawah asuhan KH. Hasbullah dan KH. Abdullah Hadziq, Pesantren ini didirikan pada tahun 1884 M. KH. Sulaiman Tamam menyebut KH. Hasbullah sebagai seorang wali *sohibul karomah*. Peran beliau sangat dirasakan oleh KH. Sulaiman Tamam dalam membentuk kepribadiannya.

Pondok Pesantren Penggung Nalumsari Jepara dengan pengasuh KH. Asro. Beliau merupakan salah satu Ulama besar pada zamanya. Beliau dilahirkan di desas Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jeparaa pada tahun 1890 an. KH. Sulaiman Tamam menggambarkan sosok dan ketinggian ilmu KH. Asro sebagai seorang gabg alim allamah baik sevara akademik maupun spiritual.

(M. Asyhari Tamam, Relasi Agama dan Negara dalam Konteks Pendidikan)

C. Sejarah Hidup dan kiprah pengasuh ponpes secara turun temurunnya

Lembaga pendidikan yang didirikan oleh KH. Sulaiman Tamam sejak awal berdirinya telah menganut sistem pendidikan persekolahan ala barat yang mengajarkan ilmu-ilmu umum disamping ilmu-ilmu keislaman dan menganut asas legalitas ijazah formal. Pimpinan yayasan tersebut sekaligus pengasuh pondok pesantren Darul Hikmah, Drs. K. M. Asyhari Tamam, S.H., M.S.I., mengatakan bahwa peresmian ini bertepatan dengan agenda haul Masyayikh K. H. Sulaiman Tamam. Beliau merupakan penerus dari pondok pesantren yang didirikan oleh kakeknya mbah K.H. Soetomo pada tahun 1893. Selang beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1955, Mbah K. H. Sulaiman Tamam sendiri mendirikan madrasah bertujuan untuk mendorong para santri atau warga sekitar yang ingin melanjutkan pendidikan formalnya.

Dari peristiwa KH. Sulaiman Tamam bertekad bulat untuk merubah kondisi masyarakat melalui jalur pendidikan dengan mendirikan lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan yang didirikan beliau kini telah berkembang menjadi beberapa satuan pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudhatul athfal (RA),

Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), dan Pondok Pesantren.

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD permata Darul Hikmah didirikan pada tahun 2008 bertujuan untuk memberi pelayanan pendidikan yang menjangkau anak-anak usia dini yaitu mulai dari umur dua setengah tahun agar mendapat pendidikan yang baik dalam pengembangan kapasitas intelektual dan spiritual. dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal prinsip *learning by playing* di mana pembelajaran berlangsung secara menyenangkan maupun mampu merangsang berpikir kreatif dan mampu melakukan nilai-nilai agama yang diajarkan.

2. Raudhatul Athfal (RA)

Raudhatul Darul Hikmah didirikan tahun 1968 sebagai kelanjutan dari pendidikan yang dilaksanakan di PAUD permata, proses pembelajaran di RA Darul Hikmah mempunyai program yang lebih spesifik dan bersifat unggulan antara lain; pembiasaan dan hafal Asmaul Husna, matrikulasi dan akselerasi kemampuan membaca Alquran, matrikulasi dan akselerasi kemampuan bahasa Inggris, polisi cilik (untuk menanamkan budaya tertib dan disiplin di kalangan siswa).

3. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Tonggak sejarah yayasan Darul Hikmah melati bermula dari Madrasah ibtidaiyah. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa Kyai Haji Sulaiman pada tahun 1955 mendirikan madrasah wajib belajar (MWB) setingkat madrasah ibtidaiyah dengan nama Raudhatul muttalin. kemudian pada tahun 1968 mengubah nama menjadi madrasah ibtidaiyah Nahdlatul ulama (MINU) sampai pada tahun 1971 dan akhirnya berubah nama menjadi madrasah ibtidaiyah Darul Hikmah.

Dalam hal proses pembelajaran madrasah ini mempunyai program unggulan antara lain; melanjutkan program unggulan dari ra Darul Hikmah yang (Baca tulis Al-Qur'an, Asmaul Husna, B.inggris), *sempoa atau jarimatika* cara cepat menghitung ala China, *math club* atau club matematika.

4. Madrasah Tsanawiyah (MTS)

Madrasah Tsanawiyah didirikan pada tanggal 1979. Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah memiliki spesifikasi program yaitu program kelas reguler, program kelas unggulan atau *bilingual class*.

5. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah Darul Hikmah didirikan pada tahun 1979. Adapun spesifikasi program yang dikembangkan madrasah Aliyah Darul Hikmah menganti adalah program kelas reguler, logam kelas unggulan atau *bilingual class* Progam tahfidz Al-Qur'an, proagam *boarding school*. Uraian mengenai empat progam di atas kurang lebih sama dengan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hiimah. program pengembangan Bahasa Inggris, progam pengembangan ilmu-ilmu Eksakta, Program pengembangan ilmu-ilmu sosial, program pengembangan ilmu keislaman, program pengembangan kemampuan kepenulisan siswa (PPKKS).

6. Pondok Pesantren

Pemakaian istilah pondok, pesantren atau pondok pesantren dalam praktik keseharian dipergunakan secara silih berganti dengan maksud yang sama, yaitu untuk menunjukkan suatu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di mana para muridnya disebut santri yang menetap di asrama. Walaupun dipakai secara bergantian dengan maksud yang sama namun sebenarnya masing-masing mempunyai penekanan sendiri. Istilah pondok menekankan pengertian secara fisik berupa bangunan kamar untuk santri, musholla dan ruang belajar atau pengajian. Sedangkan istilah pesantren atau pondok pesantren dipergunakan secara bersama-sama untuk memberikan pengertian secara subtansial bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan kyai sebagai gurunya dan santri sebagai muridnya.

Pondok Pesantren Darul Hikmah dulunya adalah berbentuk surau (rumah panggung) yang berfungsi sebagai musholla dan tempat untuk mengaji para santri. Sepeninggal Mbah Satam, anaknya yang bernama KH. Idris meneruskan pengelolaan surau ini. Pada masa KHm Sulaiman Tamam pondok pesantren direnovasi menjadi bangunan musholla dan kamar-kamar santri. Pada mulanya pondok pesantren ini tidak memiliki nama, hanya terkenal dengan sebutan Pondok Kulon. Adapun nama Darul Hikmah muncul setelah lembaga-lembaga yang didirikan oleh KH. Sulaiman Tamam

diberi nama Darul Hikmah. Nama tersebut diberikan oleh KH. Drs. M. Tas'an Tamam putra KH. Sulaiman Tamam pada tahun 1970-an.

Kebangkitan pertama Pondok Pesantren Darul Hikmah terjadi pada tahun 1960 ketika KH. Sulaiman Tamam mengambil kebijakan untuk mengasramakan siswa PGM. Kebijakan ini diambil setelah mendapatkan masukan dari tokoh-tokoh tentang mempelajari agama secara lebih intensif. Untuk mensukseskan program ini beliau mengangkat dua orang *badal* (sebutan pengganti Kyai) yaitu H. Niam Al Hafidz dibidang pembelajaran Al-Qur'an dan KH. Namawi dibidang pembelajaran kitab kuning.

Sepuluh tahun terakhir sebelum tahun 2011, pesantren mengalami kemunduran yang diakibatkan beberapa faktor. Kondisi tersebut tidak hanya dialami oleh ponpes Darul Hikmah, akan tetapi juga dialami oleh beberapa pesantren di Jepara bersamaan dengan munculnya pesantren-pesantren baru. Salah satu faktor kemundurannya adalah anak usia santri enggan lagi belajar di pesantren karena dipengaruhi oleh cara berfikir mereka sebagai akibat dari kemajuan arus informasi yang kadang berdampak pada karakter dan pola pemikiran generasi muda. (M. Asyhari Tamam, *Relasi Agama dan Negara dalam Konteks Pendidikan*)

D. Idu Geni, Senggrang Macan

Ketegasan dan keberanian KH. Sulaiman Tamam tidak hanya dalam hal mempertahankan prinsip yang diyakini keberaniannya, tetapi juga ditunjukkan didalam realitas kehidupan sehari-hari di masyarakat. Di kehidupan pada masa itu dilatarbelakangi kemiskinan dan instabilitas keamanan, oleh karena itu beliau yang penuh dengan kearifan dan keberanian mendekati seluruh elemen masyarakat, sehingga tidak hanya menjadi panutan pada komunitas islam santri tetapi juga disegani oleh kalangan "abangan". Yang disebut terakhir ini tunduk dihadapan KH. Sulaiman Tamam yang terkenal dengan julukan "*idu geni, senggrang macan*".

(M. Asyhari Tamam, *Relasi Agama dan Negara dalam Konteks Pendidikan*)

Julukan tersebut memiliki arti, Ide geni artinya ucapan, petunjuk, nasihat, dan fatwa-fatwanya banyak diikuti oleh umatnya. Sedangkan *senggrang macan* berarti mempunyai kewibawaan tinggi. Menurut penuturan Mbah Masudi, Kakak ipar dari saudara tirinya menyatakan bahwa KH. Sulaiman Tamam sering menaklukkan para penjahat. KH. Haji Sulaiman Tamam tidak segan-segan melakukan pengintaian di tengah kegelapan malam mencari para penjahat untuk ditaklukkan. Namun, tidak

ada yang mampu melawan beliau karena dengan melihat wajah beliau saja sudah tunduk ketakutan dan mereka dimanfaatkan untuk menjaga keamanan dilingkungannya. (M. Asyhari Tamam, *Relasi Agama dan Negara dalam Konteks Pendidikan*)

E. Pelopor politik

Pemilu pertama di Indonesia yang diselenggarakan pada tahun 1955 masehi mengantarkan kyai haji Sulaiman pada puncak arus politiknya. pada periode ini beliau menjadi anggota dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) Kabupaten Jepara dari partai Nahdlatul ulama. Dalam pemilu tahun 1955 partai ini mendapatkan dukungan rakyat dengan menempati posisi ketiga peran suara secara nasional. Posisi pertama ditempati partai Nasional Indonesia (PNI), kedua partai majalah syuro muslimin Indonesia (Partai Masyumi), ketiga partai Nahdlatul ulama, dan keempat partai komunisme Indonesia PKI. Suasana kebatinan dan fenomena sosial yang berkembang pada masa orde lama, rakyat menjadikan kualitas sebagai panglima, demikian halnya kyai haji Sulaiman Tamam menjadikan politik sebagai alat perjuangan untuk menyiarkan agama Islam. (M. Asyhari Tamam, *Relasi Agama dan Negara dalam Konteks Pendidikan*)

F. Sang Perintis Pendidikan Formal di Jepara

Suatu ketika, disela waktu istirahat dari mengikuti sidang DPRD KH. Sulaiman Tamam melihat seorang laki-laki tanpa memakai baju sedang menggelandang sepotong pohon Aren. pohon aren bagi masyarakat Desa Menganti mempunyai arti tersendiri bagi kehidupan ekonomi. Sebagian besar masyarakat Menganti menggantungkan mata pencaharian dengan mengolah pohon aren menjadi tepung sagu.pohon alam sebagai bahan bakunya diperoleh dari daerah di kecamatan Monggo Bangsri bahkan keling yang berjarak sampai puluhan kilometer.untuk membawa pohon arah dari daerah lain ke Desa Menganti dilakukan dengan cara menarik batang karet dengan tenaga manusia berjalan kaki.melihat kejadian itu kyai haji Sulaiman utama untuk menangis setelah seraya berpikir bahwa dirinya bisa hidup layak karena mempunyai ilmu yang cukup sedang lelaki yang baru dijumpainya itu, susah payah menggerakkan seluruh tenaganya untuk mencari sesuap nasi. dari peristiwa itu kyai haji Sulaiman utama pada kapular untuk merubah kondisi masyarakat mengejar pendidikan dan mendirikan lembaga

pendidikan formal. (M. Asyhari Tamam, *Relasi Agama dan Negara dalam Konteks Pendidikan*)

Daftar Pustaka

<http://misterzedzed.blogspot.com/2017/07/siapa-kah-sosok-kh-sulaiman-tamam.html>

Tamam, Muhammad Asyhari, S.H., M.S.I. 2016. Relasi Agama dan Negara dalam Konteks Pendidikan. Yogyakarta : Lingkar Media.

Tamam, Muhammad Asyhari, S.H., M.S.I. 2018. Kesaksian Secangkir Kopi. Yogyakarta : Lingkar Media.